

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini penelitian membahas tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, paradigma berfikir. Adapun uraian secara rinci di paparkan sebagai berikut.

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen, dalam pengertian, manajemen terdapat dua kegiatan yaitu pikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action).¹ Manajemen kesiswaan atau manajemen (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan sekolah.²

Menurut Marry Parker Follet dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain,

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 99

² Suharno, *Manajemen pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), hal. 26

definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.³ Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dari uraian di atas manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan dalam mengelola siswa atau peserta didik mulai dari peserta didik masuk hingga peserta didik lulus atau tamat dari jenjang pendidikan di sekolah tersebut.⁴

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Imron, A dan Burhanudin sebagaimana dikutip oleh Suranto, menulis bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁵

Manajemen kesiswaan (peserta didik) bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran disekolah atau madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar,

³ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017) hal.1

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 23

⁵ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: Oase Group, 2019), hlm. 48.

tertib teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.⁶

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhan dan potensi lainnya peserta didik. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut :

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik.

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik, ...* hal, 24

- c. Fungsi berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.⁷

3. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan adalah sesuatu yang harus dipedomi dalam pelaksanaan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomi lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka me-manage peserta didik, prinsip tersebut haruslah selalu dipegang dan di pedomani.⁸

Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud dikutip oleh Sulistyorini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan seterusnya.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

⁷ Ali, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 12-

⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik, ...*, hal.25

d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁹

4. Prestasi Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya setiap orang selalu melakukan berbagai macam kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak dapat di pungkiri, bahwa dalam kegiatan yang dilakukan individu mendapat hasil yang berbeda-beda. Hasil yang dicapai inilah yang dimaksud dengan prestasi dimana diperoleh melalui berbagai aktivitas atau kegiatan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari definisi diatas bisa diketahui bahwa untuk bisa mencapai suatu prestasi perlu adanya kerja keras yang sungguh-sungguh dalam melakukannya.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan. Belajar merupakan kebutuhan dasar dan ciri khas manusia. Dalam proses pembelajaran disekolah setiap guru mengharapkan siswanya memperoleh prestasi belajar yang baik.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar.

Kemudian Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa prestasi belajar dan

⁹ Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100-101

¹⁰ Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*,. hal.50

belajar itu sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.¹¹

5. Pandemi Covid-19

a. Covid-19 merupakan salah satu virus yang diketahui menginfeksi manusia yang ditemukan dari negara China, Kebanyakan virus corona menyebabkan infeksi saluran pernafasan, menyebabkan pneumonia ringan dan berat, serta penularan yang terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan.¹²

b. Kebijakan Pendidikan Di Indonesia, pandemi covid-19 telah banyak memberikan dampak kepada masyarakatnya, salah satunya dalam dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran tanggal 9 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di seluruh sektor pendidikan.¹³

Wabah covid-19 mendesak pembelajaran dalam dunia pendidikan dengan jarak jauh hamir yang belum pernah dilakukan sebelumnya secara serempak, bagi semua elemen pendidikan yaitu peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak

¹¹ Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, hal.51

¹² Safrizal, *Pedoman Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta: Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020) hal.6

¹³ Yayat Handayana, *Buku Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020) hlm.14.

jauh ini menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini merupakan tantangan bagi seluruh elemen pendidikan dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.¹⁴

Bagi lembaga pendidikan yang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran tentu tidak menemui kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dampak covid-mengubah dunia pendidikan seperti mengubah metode pembelajaran. Belajar dari rumahh dari jarak jauh dengan metode *online learning* menjadi pilihan yang tak terhindarkan untuk mengurangi penyebaran covid-19. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik di tempat yang berbeda. Kondisi saat ini menuntut untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁵

Hambatan dan tantangan Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk itu memaksimalkan manajemen mutu pendidikan sangat di perlukan, mulai dari kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, dll.

¹⁴ Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Voleme 22, 2020, hal.66

¹⁵ Yayat Handayana, *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19* .. hal.66

Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang harus dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, mengingat harus dilaksanakannya kegiatan pendidikan di tengah darurat pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat berhubungan dengan manajemen mutu nantinya seperti kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya teknologi dan jaringan internet.¹⁶ Tingkat kesiapan murid, guru, sekolah berbeda-beda dalam penggunaan internet, sehingga akan mempengaruhi efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar via online. Perubahan metode pembelajaran menjadi tantangan dan perlu upaya yang besar untuk beradaptasi. Permasalahan akses dan mutu pendidikan masih berlanjut. Kesenjangan fasilitas pendidikan dan peralatan media komunikasi (laptop dan smartphone) masih menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan. Belum bagi kemampuan tenaga pendidikan mengenai penggunaan perangkat digital, seperti adanya guru yang gapttek teknologi. Perubahan seperti ini sangat berdampak pada kondisi psikologis murid, guru dan orang tua

¹⁶ Fieka Nurull Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR* Vol XII, No.7, 2020, hal. 14

murid. Tantangan sekolah sendiri yaitu ketidakstabilan mutu pendidikan, sehingga mempengaruhi kepuasan pelanggan baik orang tua atau peserta didik.¹⁷

6. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19

Seperti telah dikemukakan bahwa Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkupnya meliputi:

a. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik

Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.¹⁸ Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar

¹⁷ Umi Fitria Ridya Rahmawaty, Pendidikan di Masa Covid-19, ..., hal.12

¹⁸ Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal 165

kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Membentuk panitia penerimaan Rapat penentuan peserta didik baru, Pembuatan pengumuman peserta didik baru, Pemasangan atau pengiriman pengumuman peserta didik baru, Pendaftaran peserta didik baru, Seleksi peserta didik baru, Rapat penentuan peserta didik yang diterima, Pengumuman peserta didik yang diterima, Pendaftaran ulang peserta didik baru.¹⁹ Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: penentuan panitia penerimaan peserta didik baru, penyediaan format atau biodata peserta, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan peserta didik ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota.²⁰ Jadi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya

¹⁹ Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Aksara Madani, 2008), hal.24

²⁰ Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal 54

tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

b. Orientasi Siswa Baru

Menurut Dadang Suhardan Orientasi siswa baru adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan sosial meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.²¹ Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.²²

Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan

²¹ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 207

²² Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, (PT.Satya Wacana, 1989), hal.100

berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

c. Mengatur Kehadiran dan Ketidak Hadiran Siswa

Menurut Brahim Bafadal Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta tidak hadir di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir.²³

d. Pentas seni atau pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Menurut sulistioriny pentas seni siswa baru yang sudah masuk langsung beradaptasi dengan keadaan sekolah dan tidak ada rasa canggung. Adaptasi dengan fasilitas yang disediakan sekolah, personalia sekolah yang meliputi dewan guru, pegawai sekolah, juga siswa senior. Selain mendidik mental siswa baru, juga diadakan penelusuran bakat yang dilakukan melalui lomba-lomaba yang diadakan. Lomba yang diadakan mewakili dari berbagai macam program ekstra kurikuler yang ada di sekolah, seperti seni tilawah Al-Quran, seni kaligrafi, juga berbagai macam olah raga seperti Bola

²³ Brahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 34

Voly, Futsal. Lomba-lomba yang berhubungan dengan intelektual siswa juga dilombakan seperti pidato. Pada ahir MOS diadakan sambutan penerimaan dari madrasah dengan acara penutup pentas seni pertunjukan yang dilakukan oleh pengurus OSIS.

Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya mempelajari buku-nuku pelajaran tertentu, mengerjakan PR, bahkan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari diluar sekolah atau diluar kampus. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa, karena kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada dikelas dan memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa.²⁴

e. Pendataan kemajuan siswa

Pendataan kemajuan siswa ini perlu dilakukan, karena untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa juga untuk petanggung jawaban dari pihak sekolah kepada wali siswa yang telah mempercayai untuk mendidik anaknya. Setelah melalui evaluasi yang diadakan pihak sekolah juga didatangkan orang tua siswa, untuk mengetahui sejauh mana peranan orang tua di rumah. Ada beberapa buku catatan untuk mengontrol bagaimana keadaan siswa yaitu presensi, buku nilai harian, rapot, dan juga buku legger. Hal ini

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategis dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 41

dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa, makin maju atau makin tidak terkendali.²⁵

Menurut suharsimi setelah pendataan siswa dilakukan dan peserta didik diterima, mereka harus diatur atau dikelompokkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan efisien. Penempatan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan tertib dan lancar sehingga tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di programkan.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anis Fuad (2015) mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Judul penelitian adalah *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa Di SMP Negeri 25 Surabaya*. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, data penelitian berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden koesioner yang disebarkan, Sehingga data utama dalam penelitian ini adalah data hasil

²⁵ Observasi Pendahuluan Di MTs Bustanul Ulum Blitar 6 April 2021

²⁶ Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : Grfindo Persada), hal.58

dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka bagian kesiswaan dan Pembina OSIS di SMP Negeri 25 Surabaya. Selain itu juga data sekunder, yaitu meliputi jurnal, buku-buku, artikel dan bahan-bahan lainnya yang relevan, yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMP Negeri 25 Surabaya. Hasil penelitian meliputi bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 25 Surabaya tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu wakil kepala sekolah waka kurikulum dan dapat berjalan dengan baik. Manajemen kesiswaan SMP Negeri 25 Surabaya dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang terpilih mengikuti pembekalan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Dan setelah siswa menjadi pengurus OSIS yaitu mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Adapun factor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap professional dan disiplin. sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi.²⁷

²⁷ Anis Fuad, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa Di SMP Negri 25 Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal.1-3

2. Penelitian yang relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin (2018) mahasiswa manajemen pendidikan islam, Insitut Agama Islam Negeri Curup. Judul penelitian adalah *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklafikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan pretasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif ‘Aisyiyah terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru

atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa.²⁸

3. Penelitian yang relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atul Rahmawati (2019) mahasiswa manajemen pendidikan Islam, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Judul penelitian ini adalah *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik* Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Pertama, proses rekrutmen peserta didik baru menggunakan menggunakan pendekatan active recruit. Active recruit dilakukan dengan walks ins: calon peserta didik datang ke madrasah dan mendaftar calon peserta didik baru beserta orang tua menulis formulir pendaftaran. Rekomendasi orang lain, dan pengiklanan seperti brosur banner. Kedua, Penempatan peserta didik di MAN 2 kota Madiun dilaksanakan berdasarkan seleksi atau tes. Penempatan kesiswaan dengan didasarkan pada system kelas, yaitu *Achievement grouping, aptitude grouping, attention or interest grouping, dan intelegence grouping*. Ketiga, Pelatihan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan vokasional diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis praktik dan diimbangi

²⁸ Amin Muhammad, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong* (Curup: Insitut Agama Islam Negeri Curup, 2018), hal.. 2-4

dengan melakukan hubungan kerja sama dengan tempat kerja atau tempat pelatihan.²⁹

4. Penelitian yang relevan yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Metha Falmalia Arnal (2020) mahasiswa fakultas pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Judul penelitian adalah *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja namun juga dengan cara bekerjasama dengan pihak lain dengan dua cara yaitu mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, mengadakan kumpul rutin dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Adapun faktor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap professional dan disiplin. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi.³⁰

²⁹ Rahmawati Nafi'atun, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik* (Madiun: Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hal.1

³⁰ Falmaliya Metha, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi* (Prabumulih: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2020), hal.2

5. Penelitian yang relevan yang kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ely Kurniawati (2014) mahasiswa fakultas manajemen pendidikan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Judul penelitian adalah *Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini mendeskripsikan dilakukan untuk lebih memahami dengan aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menafsirkan hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, dan rohani manusia guna menemukan deskripsi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini meliputi (1) wawancara, (2) studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan ini adalah pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang ini adalah: peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa karena tidak hanya bakat, minat, dan kemampuan tetapi sebagai acuan.³¹
6. Penelitian yang relevan yang keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Gerdha Putri (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Judul penelitian ini adalah *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa Di MAN 1 Ponorogo*. Penelitian ini menggunakan

³¹ Kurniawan Ely, *Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), hal.3

penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan budaya prestasi sudah baik berdasarkan analisis kebutuhan siswa dari peserta didik dan menyusun program kesiswaan dalam melaksanakan kegiatan ini WAKA kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler setelah itu WAKA kesiswaan yang akan menetapkan program kegiatan siswa . Untuk perencanaan peningkatan budaya prestasi tidak terlepas dari visi dan misi madrasah yaitu membekali peserta didik ilmu yang amaliyah, serta membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) Pelaksanaan kesiswaan di MAN 1 Ponorogo untuk pelaksanaan PPDB berdasarkan kebijakan dari Kemenag. Untuk mengerti sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan test interview.³²

7. Penelitian yang relevan yang ketuju yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rian Anugrah Firmanto (2017) mahasiswa Universitas Garut. Judul penelitian ini adalah *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Penelitian ini menggunakan

³² Putri Gerdha Azzahra, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa Di MAN 1 Ponorogo*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponogoro (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2020), hal.1

penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kesiswaan.³³

³³ Firmanto Anugrah Riyan, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa* (Garut: Universitas Garut, 2017), hal. 2

Tabel 2.1**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Anis Fuad	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa Di SMP Negeri 25 Surabaya	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek dan lokasi penelitian berbeda
2	Muhammad Amin	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif Aisyiah Rejang Lebong.	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek dan lokasi penelitian berbeda
3	Nafi'atul Rahmawati	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik.	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek lokasi dan penelitian berbeda
4	Metha Falmalia Arnal	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek dan lokasi penelitian berbeda
5	Ely Kurniawati	Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek dan tempat penelitian berbeda

6	Azzahra Gerdha Putri	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa Di MAN 1 Ponorogo	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek dan tempat penelitian berbeda.
7	Rian Anugrah Firmanto	Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa	-sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan -sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	-subjek dan tempat penelitian berbeda.

C. Paradigma Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga hal tersebut dapat menunjang perkembangan prestasi dari peserta didik dan tujuan dari pendidikan secara umum. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang dalam manajemen kesiswaan bersangkutan dengan peningkatan prestasi dari peserta didik. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya yang pertama perencanaan kesiswaan saat pandemi Covid-19 diantaranya penerimaan peserta didik baru meliputi kebijakan PPDB, penetapan daya tampung, kriteria PPDB, pembetulan panitia, penepatan persyaratan, menyediakan

formulir, waktu pendaftaran, pengumuman, penentuan diterima. Yang kedua pengorganisasian kesiswaan saat pandemi Covid-19 diantaranya organisasi kelas, pramuka, UKS. Yang ketiga pelaksanaan kesiswaan saat pandemi Covid-19 diantaranya melakukan analisis para peserta didik, bisa dengan cara merencanakan berapa kuota siswa yang akan diterima atau penyusunan program kegiatan, melakukan rekrutmen peserta didik, melakukan seleksi peserta didik, orientasi peserta didik saat melakukan penerimaan siswa baru, penempatan peserta didik atau pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan peserta didik bisa dengan ekstrakurikuler dan program lainnya, pencatatan serta laporan mengenai peserta didik. Berikut merupakan paradigma berfikir dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Bustanul Ulum Blitar” dengan peta konsep sebagai berikut :

Bagan 2.1

Paradigma Penelitian

